

**PENGETAHUAN KADER TENTANG PROSES MENUA DENGAN
KEAKTIFAN KADER PADA PELAKSANAAN POSBINDU DI KELURAH
SENDANGMULYO KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG**

Samiasih A¹, Sulistyaningsih S², Nugroho HA³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : amin_samiasih@yahoo.co.id

ABSTRACT

From preeliminary survey at Public Health Center of Sendangmulyo Village Tembalang District Semarang City, it is determined 17 Public Health Center which is active those accounted 86 kader and several kader is categorized inactive. Such kader diligence is related to their knowledge on aging process. The purpose of this study was to determine relationship of kader knowledge about aging process with kader diligence. This is a descriptive correlative study by cross sectional approach. It is used Total Sampling, which resulted 86 respondents. The data analysis was using Pearson's Product Moment correlation since the data is normally distributed. Result: average age of kader is 41 years old, overall is women (100%), having background of Senior High School (62.8%), and mostly household women (77.9%). Almost of kader has good knowledge (98.8%), active (65.1%). No found Relationship of kader knowledge about aging process with kader diligence in Sendangmulyo Village Tembalang District Semarang City by p value = 0,229 ($\alpha > 0.05$).

Keywords: Knowledge, Diligence and Kader

ABSTRAK

Dari survai pendahuluan pada Posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang ada 17 Posbindu yang aktif dengan jumlah kader sebanyak 86 orang dan ada beberapa kader masuk kategori tidak aktif. Keaktifan kader diduga berkaitan dengan pengetahuannya tentang proses menua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader pada pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah descriptive correlatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel menggunakan Total Sampling, sehingga 86 responden. Analisis data menggunakan Korelasi Person Product Moment karena data berdistribusi normal. Hasil: rata-rata umur kader 41 tahun, perempuan (100%), SMA (62,8%), ibu rumah tangga (77,9%). Sebagian besar kader pengetahuan baik (98,8%), kader aktif (65,1%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan p value 0,229 ($\alpha > 0.05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Keaktifan dan Kader

1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat ke 4 di dunia. Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa pada tahun 2000, 7,5% atau 15 juta jiwa adalah penduduk lansia. Berdasarkan proyeksi Biro Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2005-2010 jumlah penduduk

lanjut usia akan sama dengan jumlah balita, yaitu 8,5% dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa. Secara umum, tingkat kesehatan masyarakat Indonesia terkait erat dengan meningkatnya usia harapan hidup (UHH). Pada tahun 2004, UHH penduduk Indonesia adalah 66,2 tahun, kemudian meningkat menjadi 69,4 tahun pada tahun 2006. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia akan mencapai 29 juta atau 11% dari total populasi (Nugroho, 2002).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menunjukkan jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah tahun 2005 mengalami kenaikan sekitar 0,1% atau 90.484 jiwa. Hal ini menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun 2004 lalu, dimana tahun 2005 berjumlah 3.832.295, sedangkan 2004 berjumlah 3.741.811 jiwa. Di Semarang jumlah lansia pada tahun 2006 yaitu 90.080 orang dan pada tahun 2007 yaitu 141.853 orang. Sedangkan di Kelurahan Sendangmulyo jumlah lansia dengan usia lebih dari 60 tahun pada tahun 2009 sebanyak 2108 jiwa.

Dari survai pendahuluan Posbindu yang ada di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang ada 17 Posbindu yang aktif dengan jumlah kader yang aktif sebanyak 86 orang. Kegiatan di Posbindu yang dilakukan oleh kader meliputi pendaftaran, pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah dan pembagian PMT sehingga peran kader dalam kegiatan tersebut belum optimal

Posbindu merupakan suatu wadah kelompok usia lanjut di masyarakat dimana dalam proses pembentukannya dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan lembaga sosial, pemerintah (PKM, desa) swasta sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya peningkatan dan pencegahan (kuratif dan rehabilitatif) terhadap masalah masalah kesehatan lansia.

Posbindu berjalan dengan baik bila mendapat dukungan dari kader, kader diharapkan bisa memberikan dukungan berupa berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan

berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu karena itulah kader harus dibina, dituntun serta didukung oleh pembimbing yang lebih terampil dan berpengalaman.

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader pada pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif, disain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 86 responden. Analisa univariat digunakan nilai mean (rata-rata), median, modus, range, standar deviasi dan inter kuartil range. Sebelum dilakukan analisis data maka perlu diketahui distribusi kenormalan uji *Kolmogorof Smirnov*, bila distribusi datanya tidak normal maka digunakan prosedur uji non parametrik, sedangkan bila distribusi datanya normal dapat digunakan analisis uji statistik parametrik.

4. Hasil

Gambaran umum penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang (n = 86) Tahun 2011

	Termuda	Tertua	Mean	Std. Deviation
Usia	26	57	41,22	6,408

Dari tabel 4.1. menunjukkan bahwa usia responden paling muda adalah 26 tahun dan tertua berumur 57 sedangkan rata-rata (mean) 41,22 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kader Posyandu Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, (n = 86) Tahun 2011

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	0	0,0
Perempuan	86	100,0
Jumlah	86	100,0

Dari tabel 4.2. menunjukkan bahwa semua kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang berjenis kelamin perempuan (100%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, (n = 86) Tahun 2011

Pendidikan responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	3,5
SMP	12	14,0
SMA	54	62,8
PT (Perguruan Tinggi)	17	19,8
Jumlah	86	100,0

Dari tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang berpendidikan SMA sebesar 54 orang (62,8%) dan responden yang berjumlah paling sedikit berpendidikan SD sebesar 3 orang (3,5%) sedangkan kader yang berpendidikan S1 sebesar 8 orang (12,1%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, (n = 86) Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	1	1,2
Ibu Rumah Tangga (IRT)	67	77,9
Penjahit	1	1,2
Kader	1	1,2
PNS	5	5,8
Swasta	8	9,3
Wiraswasta	3	3,5
Jumlah	86	100,0

Dari tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar kader posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah ibu rumah tangga sebesar 67 orang (77,9%), dan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh, penjahit dan kader masing-masing 1 orang (1,2%).

Analisa Univariat

a. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Proses Menua di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, (n = 86) Tahun 2011

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	1	1,2
Baik	85	98,8
Jumlah	86	100,0

Dari tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang mempunyai pengetahuan tentang proses menua kategori baik sebesar

85 orang (98,8%) dan yang berkategori kurang hanya sebesar 1 orang (1,2%).

b. Variabel Keaktifan Kader

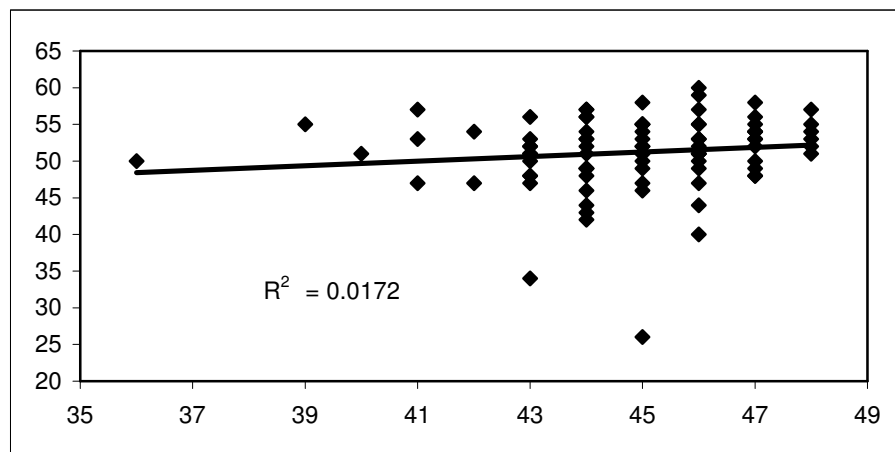
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, April 2011

Keaktifan Kader	Frekuensi	Persentase
Tidak aktif	30	34,9
Aktif	56	65,1
Jumlah	86	100,0

Dari tabel 4.6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan kader yang aktif sebesar 56 orang (65,1%) dan kader yang tidak aktif sebesar 30 orang (34,9%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader



p value = 0,229 ; r = 0,131

Gambar 4.1. Scatter plot hubungan antara pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Hasil uji statistik dengan *Korelasi Person Product Mommment* didapatkan nilai $p = 0,229$ ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak artinya tidak

ada hubungan antara pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hubungan pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader masuk kategori lemah walaupun bertanda positif, jadi semakin tinggi pengetahuan tidak membuat kader menjadi lebih aktif di Posbindu.

5. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden berada pada rentang antara 26 tahun sampai dengan 57 tahun, dimana kelompok ini termasuk usia dewasa. Usia dapat menentukan kemampuan seseorang untuk pengambilan keputusan dalam berperilaku termasuk berperilaku aktif dalam sebuah organisasi yaitu Posbindu, karena pengambilan keputusan ini memerlukan sebuah kedewasaan. Pada kelompok umur ini diharapkan kader dapat mengambil keputusan yang baik terutama aktif dalam kegiatan Posbindu.

Kader yang berumur lebih tua mempunyai lebih banyak mendapat informasi dibandingkan dengan yang berumur lebih muda. Seorang kader yang aktif dalam kegiatan Posbidu dengan bertambahnya usia akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik (Hurlock, 2004). Menurut Hendra (2008) bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur kader dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang, dan diharapkan dengan pengetahuan yang semakin baik maka membuat kader semakin aktif dalam kegiatan Posbindu.

Hasil penelitian juga menunjukkan semua responden berjenis kelamin perempuan sebesar 86 orang (100%), seorang perempuan diharapkan mempunyai kesabaran yang lebih baik dibanding laki-laki untuk melayani masyarakat lansia.

Hasil penelitian ditemukan kader sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau berpendidikan sedang sebesar 62,8%, dan yang berpendidikan tinggi hanya 19,8%. Pendidikan akan berpengaruh pada tingkat pemahaman seorang kader tentang proses menua. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahatma bahwa makin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal sehingga makin memperbaiki perilaku kader tersebut untuk aktif melayani lansia di Posbindu.

Sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga (77,9%), banyaknya responden sebagai ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu luang untuk aktif di kegiatan Posbindu sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa sebagian besar kader merupakan kader yang aktif (65,1%).

b. Pengetahuan Kader tentang Proses Menua

Hasil penelitian didapatkan kader sebagian besar berpengetahuan baik (98,8%). Pengetahuan responden yang sebagian besar baik tersebut didukung dari banyaknya item yang dijawab benar oleh responden kecuali pengetahuan bahwa orang yang sudah tua / berusia lanjut adalah orang yang lemah, merepotkan dan rapuh padahal seorang kader tidak seharusnya mempunyai asumsi seperti demikian terhadap lansia. Lansia seharusnya mendapat dukungan penuh untuk kesempatan berpartisipasi di masyarakat sesuai dengan latar belakang dari penelitian ini yaitu memanfaatkan potensi lansia dengan daya dukung yang ada baik di individu, di keluarga, maupun di masyarakat serta meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lansia. Beberapa pertanyaan yang juga dijawab salah yaitu proses penuaan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia namun walaupun sudah tua atau berusia lanjut bisa mempunyai kemungkinan tetap aktif bekerja dan aktif dalam kegiatan masyarakat maupun sosial.

c. Keaktifan kader

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan kader yang aktif sebesar 56 orang (65,1%).

Hasil penelitian tersebut didukung dari item tentang keaktifan kader yang banyak dilakukan oleh kader yaitu kader memberitahu hari dan jam buka Posbindu kepada para lansia pengguna Posbindu sebelum hari kegiatan Posbindu dibuka; kader menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posbindu sebelum kegiatan Posbindu dimulai seperti timbangan, buku pencatatan, KMS Lansia, alat peraga penyuluhan dan lain-lain; kader melakukan pendaftaran lansia yang hadir di Posbindu; kader melakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan lansia; kader melakukan penyuluhan perorangan kepada para lansia di meja IV dengan isi penyuluhan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi lansia; kader menyiapkan dan membagikan makanan tambahan untuk para lansia; kader membagikan obat abate pada masyarakat; sebelum melaksanakan kegiatan Posbindu, kader melakukan koordinasi dengan pokja Posbindu dan tenaga teknis terkait dan mendata jumlah lansia di wilayahnya; setelah pelaksanaan Posbindu selesai, kader melaksanakan diskusi, melakukan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan posbindu.

Namun beberapa pertanyaan yang tidak dilakukan kader yaitu tentang mencatat hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan lansia dalam KMS lansia; melakukan pemeriksaan tekanan darah pada lansia; melakukan pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan urine pada lansia; kader melakukan penyuluhan kelompok, yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Posbindu; kader melakukan kunjungan ke rumah warga binaan yang tidak hadir dalam kegiatan Posbindu; kader selalu menyusun rencana kegiatan penyuluhan kesehatan; kader merujuk lansia yang sakit ke pelayanan kesehatan; kader mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Beberapa pertanyaan tersebut tidak dilakukan karena selama ini yang melakukan adalah petugas

dari Puskesmas setempat, kader merasa belum percaya diri untuk melakukan hal tersebut.

d. Hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan nilai $p = 0,229$ ($\alpha > 0,05$).

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tidak selamanya mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bertindak. Hasil ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Notoatmodjo berpendapat juga bahwa perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus rangsangan dari luar organisme (orang). Rangsangan dari luar direspons secara berurutan yang pertama kesadaran yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan, misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi oleh tiga faktor pokok yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), misalnya pengetahuan tentang penularan infeksi nosokomial, sikap, keyakinan, dan nilai. Faktor pendorong (*enabling factors*), misalnya lingkungan rumah sakit, fasilitas yang tersedia. Adapun faktor-faktor yang memperkuat (*reinforcing factors*), misalnya kebijakan dari rumah sakit untuk menggunakan alat-alat perlindungan diri dalam bentuk standar operasional, dan dukungan tenaga kesehatan.

Penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori HL Bloom bahwa perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan

yang dapat mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat.

Faktor lingkungan yang sering dikatakan sebagai faktor yang dominan dalam mewarnai perilaku seseorang. Jadi responden dalam hal ini kader, aktif dalam kegiatan Posbindu untuk melayani lansia tidak disebabkan pengetahuannya yang baik tentang proses menua namun karena tingkat kesadaran kader yang tinggi.

6. Kesimpulan

- a. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan rata-rata umur responden 41 tahun, semua kader adalah perempuan (100%), berpendidikan SMA (62,8%), dan sebagian besar kader adalah ibu rumah (77,9%).
- b. Sebagian besar kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang mempunyai pengetahuan tentang proses menua baik sebesar 85 orang (98,8%)
- c. Sebagian besar responden di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan kader yang aktif sebesar 56 orang (65,1%).
- d. Tidak ada hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan nilai $p = 0,229$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A.H. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Media
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Machfoedz, Ircham dan Suryani. (2006). Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Fitramaya, Yogyakarta.
- Depkes RI. (2006). *Buku Pegangan Kader. Saya Bangga Menjadi Kader Posyandu, Melayani dan Berbagai Pengetahuan serta Pengalaman Demi Pertumbuhan Anak dan Kesehatan Ibu*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan.
- _____. (2000). *Kompetensi Bidan Indonesia, Jakarta: IBI*
- _____. (2000). *Panduan Penggunaan Media Belajar Kader Posyandu. Jakarta*
- Ghozali, I. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hastono, Susanto Priyo. (2001). *Modul Analisa Data Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Unversitas Indonesia*.
- Nugroho W., *Gerontik & Geriatrik*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2008
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak WI, Santoso BA, Rozikin K & Patonah S., *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*, Perpustakaan Nasional RI, 2009.
- Sastroasmoro dan Ismail. (2002). *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta. CV Agungseto
- Sarwono, S. (1986). *Pengantar Pendidikan Masyarakat*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Suhardjo. (2005). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

Budioro, B. (1997). *Pengantar Ilmu Kesehatan*. Semarang. UNDIP.

Berg. (1986). *Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Rajawali.